

**THE CONTRIBUTION OF THE HOUSEHOLD MEMBERS
TO FISHERMAN HOUSEHOLD INCOME IN KUALA MERBAU VILLAGE
MERBAU ISLAND DISTRICTS KEPULAUAN MERANTI REGENCY
RIAU PROVINCE**

By

Irmalina¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Darwis²⁾
Email: irmalina92@yahoo.com

ABSTRACT

The research was implemented on February 2016, in Kuala Merbau Village Merbau Island Districts Kepulauan Meranti Regency Riau Province. The purpose of the research are to identify the types of activities of fisherman household members, to analyze the contribution of fisherman household. Members to help increase household income and to know the reason of fisherman household members to work. The methods was used by survey method and the determination of respondents with census. The results of this research indicate that activities performed by fisherman household members in Kuala Merbau Village on the fisheries sector and non fisheries. The contribution of fisherman household members are relatively high contribution of the husband 74,5%, the wife contribution 11,2% is low and contribution of childrens 14,3% is low. The reasons of fisherman's wife to participate in work up namely are to increase revenue, to finding children's education and use full the time for advantage. The reasons of children to work are to help the household economy and meet their own needs.

Keywords : Contribution, Fisherman Household Members, Income.

¹⁾ Student in Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecturer in Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Desa Kuala Merbau adalah salah satu desa di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan jumlah penduduk 2.826 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Desa Kuala Merbau adalah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Desa Renak Dungun dan Desa Baran Melintang, sebelah Barat dengan Desa Baran

Melintang dan Selat Melaka, dan sebelah Timur dengan Desa Tanjung Bunga.

Nelayan di Desa Kuala Merbau masih tergolong nelayan tradisional. Jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan didominasi oleh jenis alat tangkap belat, gombang, rawai dan jaring. Hasil tangkapan nelayan diantaranya berupa jenis Udang (*Uratus gilla nepa sp*), ikan Parang-Parang (*Chirocentrus*

hypselosoma), ikan Tenggiri (*Cybium commersoni*), ikan Pari (*Manta birostris*), ikan Gulamah (*Scianidae sp*), Ikan Malung (*Muaranesox talabon*), Ikan Biang (*Steppina sp*), dan ikan Lomek (*Harpodon neherius*). Armada penangkapan yang digunakan oleh nelayan di Desa Kuala Merbau adalah perahu bermotor dan perahu dayung. Perahu yang dipakai tersebut adalah perahu kayu yang dibuat oleh nelayan sendiri, terutama perahu yang berukuran kecil dengan mesin tempel bermerk *Donfeng*.

Kegiatan penangkapan ikan memainkan peranan penting untuk kegiatan ekonomi di Desa Kuala Merbau. Pantai yang berada didepan pemukiman masyarakat dijajari dengan perahu nelayan, jaring yang bergelantungan untuk dibersihkan atau diperbaiki dan nelayan yang menjemur ikan merupakan pemandangan yang dapat disaksikan langsung. Namun, usaha penangkapan nelayan Desa Kuala Merbau yang masih tradisional sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, faktor cuaca dan kendala ekonomi seperti terbatasnya modal sehingga usaha tidak berkembang, transportasi kurang lancar dan posisi nelayan dalam penentuan harga hasil tangkapan sangat lemah. Hal ini mengakibatkan sebagian besar rumah tangga nelayan ekonominya lemah dan hidup pas-pasan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masih memerlukan anggota rumah tangga untuk menambah pendapatan.

Kegiatan yang dilakukan istri dan anak nelayan yang terdapat di Desa Kuala Merbau, selain melakukan pengolahan ikan hasil tangkapan juga melakukan kegiatan lain di luar usaha perikanan seperti usaha perkebunan, berdagang dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan oleh

istri dan anak nelayan diperkirakan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, sejauh ini belum diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh istri dan anak nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya pengkajian tentang seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh anggota rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga nelayan sehingga akan teridentifikasi usaha atau kegiatan apa yang paling besar kontribusinya dalam menunjang pendapatan rumah tangga nelayan.

Kegiatan penangkapan ikan memainkan peranan penting untuk kegiatan ekonomi di Desa Kuala Merbau. Pantai yang berada didepan pemukiman masyarakat dijajari dengan perahu nelayan, jaring yang bergelantungan untuk dibersihkan atau diperbaiki dan nelayan yang menjemur ikan merupakan pemandangan yang dapat disaksikan langsung. Namun, usaha penangkapan nelayan Desa Kuala Merbau yang masih tradisional sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, faktor cuaca dan kendala ekonomi seperti terbatasnya modal sehingga usaha tidak berkembang, transportasi kurang lancar dan posisi nelayan dalam penentuan harga hasil tangkapan sangat lemah. Hal ini mengakibatkan sebagian besar rumah tangga nelayan ekonominya lemah dan hidup pas-pasan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masih memerlukan anggota rumah tangga untuk menambah pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi jenis kegiatan anggota rumah tangga nelayan, baik berbasis perikanan maupun

non perikanan di Desa Kuala Merbau, menganalisis kontribusi anggota keluarga rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengetahui alasan anggota rumah tangga nelayan ikut bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2016 di Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat nelayan dan anggota rumah tangga yang bekerja untuk memberikan sumbangan bagi pendapatan rumah tangga nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan anggota rumah tangga nelayan yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner yang terstruktur.

Penentuan responden dilakukan secara sensus, dimana seluruh individu yang ada dalam populasi dijadikan responden penelitian. Menurut Wirartha (2006) sensus digunakan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dimana akurasi atau tingkat kebenaran data diharapkan mendekati 100%.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas responden dan anggota rumah tangga, jenis pekerjaan responden dan sebagainya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Desa Kuala Merbau.

Penelitian ini terbatas hanya untuk mengidentifikasi jenis kegiatan anggota rumah tangga nelayan baik suami, istri

maupun anak nelayan. Kemudian melihat seberapa besar kontribusi anggota rumah tangga tersebut dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mengetahui alasan anggota rumah tangga ikut bekerja.

Adapun analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis secara deskriptif dan untuk menganalisis kontribusi anggota rumah tangga terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan digunakan rumus sebagai berikut (Irsan *dalam* Arahim, 1993) :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Anggota Rumah Tangga}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria:

- a. $\leq 25\%$ = tergolong rendah
- b. $\geq 26\% - 50\%$ = tergolong sedang
- c. $\geq 51\% - 100\%$ = tergolong tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Nelayan Desa Kuala Merbau

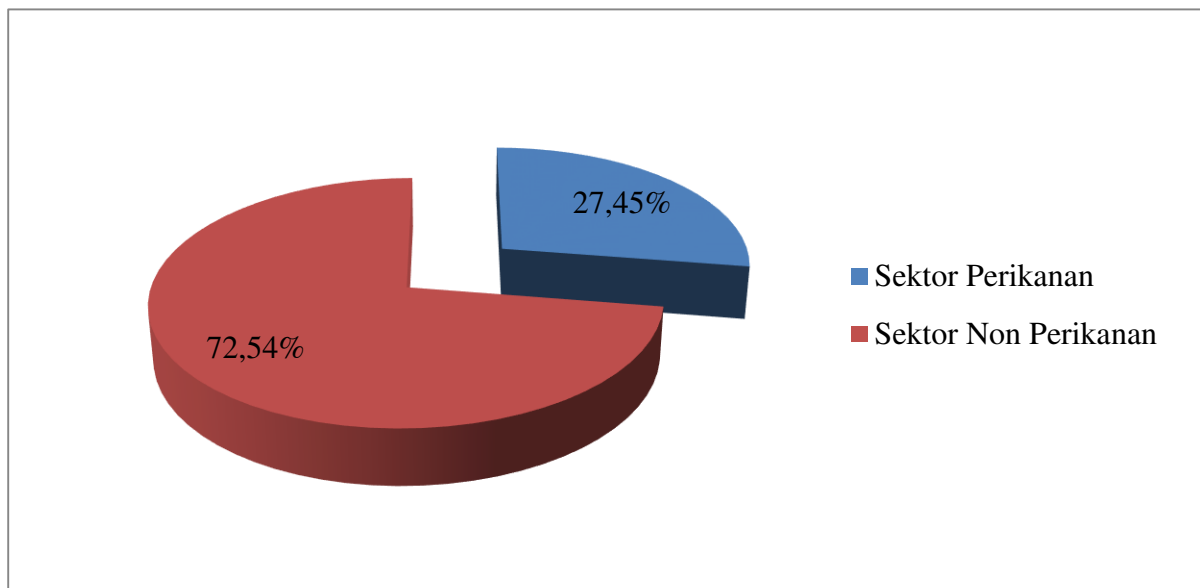
Secara keseluruhan jumlah rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau ialah 65 rumah tangga yang terbagi atas 47 rumah tangga nelayan pemilik dan 18 rumah tangga nelayan buruh. Alat tangkap yang ada di Desa Kuala Merbau berjumlah 345 unit yang terdiri dari 221 unit jaring, 53 unit rawai, 38 unit gombang dan 33 unit belat. Sebagian besar nelayan di Desa Kuala Merbau memiliki lebih dari satu jenis alat tangkap. Hasil tangkapan tiap nelayan rata-rata setiap bulannya berkisar antara 65 – 200 kg. Sedangkan jumlah armada penangkapan milik nelayan berjumlah 47 unit yang terdiri dari 28 perahu motor (pompong) dan 19 buah perahu dayung (sampan). Adapun jenis ikan yang tertangkap bermacam-macam

tergantung pada jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan.

Di Desa Kuala Merbau terdapat 15 nelayan pemilik yang memiliki pekerjaan sampingan sedangkan nelayan buruh seluruhnya memiliki pekerjaan sampingan. Jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh nelayan pemilik yaitu sebagai pembuat *jung* (1 jiwa), berkebun (5 jiwa), bekerja di bangsal arang (3 jiwa), penyadap karet (1 jiwa) dan sebagai pencari kayu bakau (5 jiwa). Sedangkan pekerjaan sampingan nelayan buruh yaitu sebagai penyadap karet (6 jiwa), pembuat *jung* (5 jiwa), buruh tukang (3 jiwa), pencari kayu bakau (3 jiwa) dan bekerja di bangsal arang (1 jiwa).

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan

Nelayan di Desa Kuala Merbau dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya selain melakukan pekerjaan sampingan juga melibatkan peran serta istri dan anaknya. Dari total 65 rumah tangga nelayan terdapat 51 istri yang bekerja yaitu 33 istri nelayan pemilik dan 18 istri nelayan buruh. Jenis pekerjaan istri nelayan di Desa Kuala Merbau cukup beragam, ada yang bekerja pada sektor perikanan diantaranya sebagai penjual ikan, pengolah ikan dan pencari kerang. Adapula yang bekerja pada sektor non perikanan yaitu sebagai penyadap karet, penjual lontong, penjual barang harian pegawai honorer dan tukang jahit (Gambar 1).



Gambar 1. Persentase Jenis Pekerjaan Istri Nelayan

Gambar 1 menunjukkan bahwa 27,45% dari total 51 istri nelayan bekerja di sektor perikanan sedangkan (72,54%) istri bekerja di sektor non perikanan. Rendahnya jumlah istri nelayan yang bekerja di sektor perikanan menunjukkan bahwa istri nelayan lebih memanfaatkan pekerjaan di sektor non perikanan, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan dan pengetahuan akan pengolahan produk

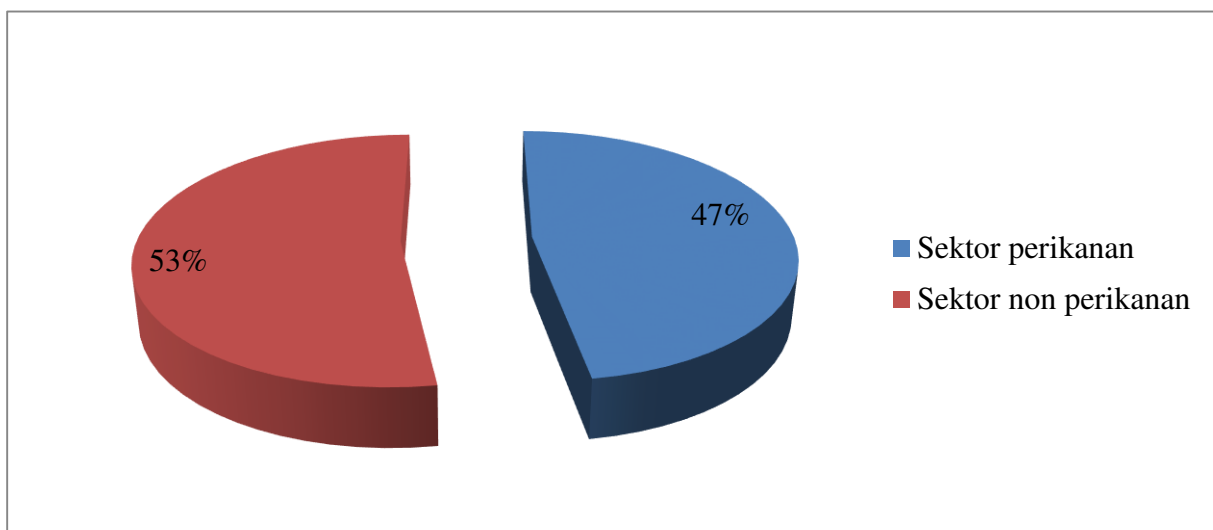
perikanan masih rendah karena hingga saat ini kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan istri nelayan di Desa Kuala Merbau hanya berupa pengeringan ikan, udang kering dan pembuatan terasi. Menurut penelitian Zein (2006) yang dilakukan di Padang bahwa dari rumah tangga nelayan, terdapat sebesar 27% yang mempunyai aktivitas atau pekerjaan untuk membantu ekonomi rumah tangga

sedangkan 73% lainnya tidak bekerja. Jika dibandingkan dengan istri nelayan di Desa Kuala Merbau maka jumlah istri nelayan yang bekerja lebih banyak yaitu 81% sedangkan yang tidak bekerja hanya 19% dari total 63 istri nelayan.

Jenis Pekerjaan Anak Nelayan

Pada rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau terdapat 33 rumah tangga nelayan yang mempekerjakan anak dari total 65 rumah tangga nelayan. Jumlah anak yang bekerja ialah 40 jiwa, artinya pada satu rumah tangga ada satu anak yang bekerja dan adapula dua anak. Jenis

pekerjaan anak nelayan juga bermacam-macam yang terbagi atas sektor perikanan diantaranya nelayan buruh di desa, nelayan buruh di luar desa dan penjual ikan, serta pada sektor non perikanan yaitu bekerja sebagai tukang ojek, pegawai honorer, bangsal arang, penjual ikan, buruh kelapa, *security* dan sebagai TKI (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase Jenis Pekerjaan Anak Nelayan

Dari Gambar 2. diatas diketahui bahwa anak nelayan lebih banyak bekerja pada sektor non perikanan yaitu sebesar 53% dibandingkan dengan yang bekerja pada sektor perikanan yang hanya 47% saja.

Peranan istri dan anak nelayan merupakan keikutsertaan istri dan anak dalam melakukan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Meskipun suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga namun keterlibatan istri dan anak guna memenuhi kebutuhan rumah tangga juga sangat diperlukan apalagi

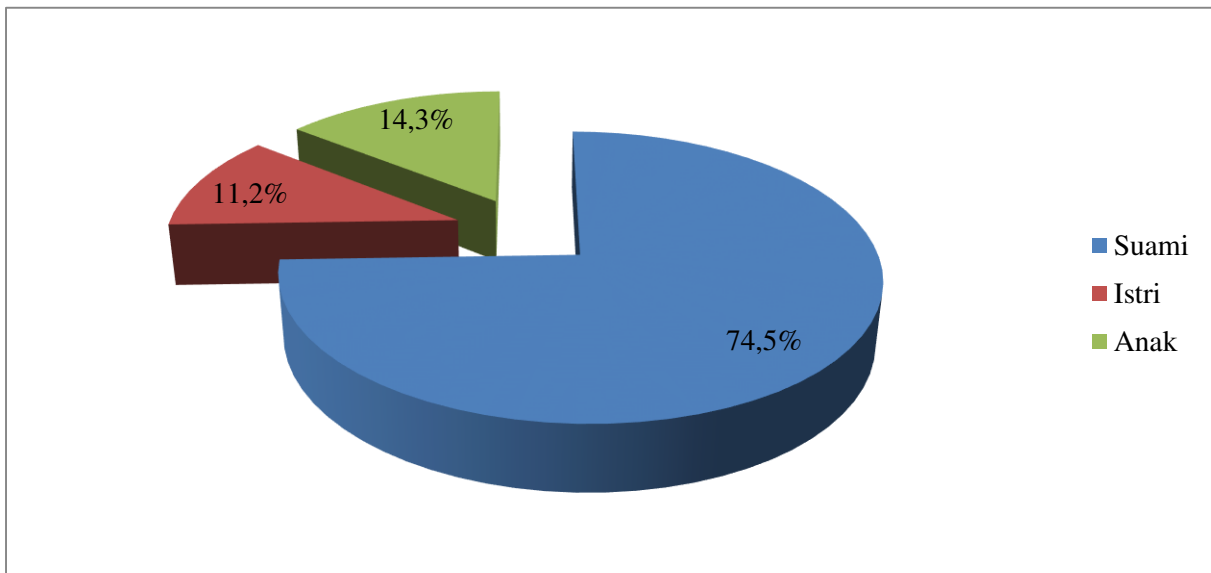
ketika hasil tangkapan yang didapat tidak seberapa. Sesuai dengan pendapat Kusnadi (2000) pada umumnya anggota rumah tangga nelayan miskin atau kurang mampu memiliki dua strategi adaptasi yang dilaksanakan ketika mereka menghadapi atau mengatasi tekanan-tekanan sosial ekonomi, yaitu dengan memobilisasi peran istri dan anak untuk ikut mencari nafkah keluarga, sementara suami mencari pekerjaan sambilan. Peranan isteri nelayan dalam mencari nafkah dianggap sebagai upaya kebersamaan dengan suami untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, karena wanita sebagai isteri harus membagi waktu berkaitan dengan mencari

nafkah, mengurus rumah tangga dan kegiatannya dalam kegiatan kemasyarakatan, kegiatan domestik dan publik yang dilakukan secara sekaligus yang mencerminkan peran ganda wanita.

Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan

Kontribusi adalah jumlah uang yang yang disumbangkan oleh anggota rumah tangga dari hasil kegiatan atau usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan rumah tangga yang diukur dalam rupiah perbulan. Tingkat kontribusi

yang diberikan oleh anggota rumah tangga berbeda pada masing-masing rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau secara keseluruhan ialah Rp 2.650.300/bulan yang berasal dari kontribusi suami sebesar Rp 1.973.900, istri sebesar Rp 297.500 dan anak sebesar Rp 378.900/bulan. Jika dipersentasekan tingkat kontribusi yang diberikan oleh suami sebesar 74,5%, istri 11,2% dan anak berkontribusi 14,3% (Gambar 3)



Gambar 3. Rata-Rata Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa sesuai dengan kriteria kontribusi yang dipakai dalam analisis data, maka kontribusi yang diberikan oleh suami sebesar 74,5% tergolong kriteria tinggi, istri 11,2% tergolong rendah dan kontribusi anak sebesar 14,3% tergolong rendah. Menurut Ihromi (1999) arti keterlibatan istri mencari nafkah bersifat krusial (sangat penting) bagi rumah tangga nelayan miskin, khususnya buruh nelayan. Sumbangan tunai istri terhadap total pendapatan rumah tangga memang lebih kecil dibandingkan sumbangan pria, tetapi jumlah yang kecil itu harus ada

supaya rumah tangga itu dapat bertahan (survival). Tanpa sumbangan istri ekonomi rumah tangga akan goyah (*collapse*), terutama pada saat musim angin barat yaitu saat kaum pria tidak dapat pergi melaut.

Kontribusi yang diberikan oleh suami (nelayan) lebih besar dibandingkan sumbangan yang diberikan oleh istri dan anak karena pekerjaan suami sebagai nelayan merupakan pekerjaan tetap dan suami merupakan pencari nafkah utama dalam sebuah rumah tangga. Sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga memiliki curahan jam kerja di luar rumah yang

sedikit dan terbatas karena istri harus mengurus rumah dan mengasuh anak. Selain itu pekerjaan istri sebagai penyadap karet misalnya, pada saat musim hujan maka istri tidak bekerja. Begitu pula halnya dengan anak nelayan dimana jenis pekerjaan mereka tidak tetap, hanya dipakai pada saat tenaga mereka diperlukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Guhardja (1993) bahwa kepala keluarga yang bekerja tetap akan mendapatkan pendapatan yang kontinu dan relatif konstan atau bahkan meningkat. Sedangkan pekerjaan musiman akan mendapatkan pendapatan yang tinggi jika bekerja pada musim dimana banyak pekerjaan yang harus dikerjakannya, sebaliknya ia akan berkurang pendapatannya disaat tidak musim bekerja. Tingkat upah yang diterima oleh kepala keluarga sangat tergantung pada posisi terhadap pekerjaan yang ia geluti, kalau kebetulan keterampilan yang dimiliki lebih dari yang dibutuhkan maka tingkat upah yang diterima akan sesuai dengan yang dikehendaki (tinggi) sebaliknya kalau posisinya lebih lemah, maka tingkat upahnya rendah.

Alasan Istri Bekerja

Menurut istri yang menjadi responden penelitian ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka ikut bekerja, alasan tersebut antara lain adalah untuk menambah pendapatan, membiayai pendidikan anak dan mengisi waktu luang.

a. Menambah Pendapatan

Keikutsertaan istri dalam bekerja pada umumnya dikarenakan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh oleh kepala rumah tangga yang hanya pasa-pasan atau bahkan kadang tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan serta semakin meningkatnya kebutuhan dalam rumah tangga membuat mereka berinisiatif untuk bekerja. Upah yang didapatkan dari bekerja sedikit banyak akan sangat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga pada saat pendapatan suami tidak mencukupi karena hasil tangkapan yang didapatkan sangat sedikit. Misalnya pada saat cuaca buruk sehingga suami tidak melaut maka pendapatan istri seberapa pun besarnya akan sangat berguna bagi rumah tangga nelayan. Sesuai dengan penelitian Ekaningdyah (2005) bahwa bekerja dipasar tenaga kerja dilakukan istri nelayan sebagai pekerja sampingan sekaligus untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Alasan tersebut juga didukung oleh pendapat Asyiek dalam Hidayati (2010) bahwa pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah sebagai tuntutan ekonomi rumah tangga, karena pendapatan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

b. Biaya Pendidikan Anak

Ikut serta istri nelayan melakukan pekerjaan juga dikarenakan untuk membiayai sekolah anak. Pendapatan yang diperoleh suami sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga akan tetapi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masih kurang seperti halnya untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi sehingga membutuhkan lebih banyak biaya. Seiring dengan perkembangan zaman, mereka semakin menyadari arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Upah yang didapat dari bekerja ditabung sedikit demi sedikit untuk keperluan sekolah anaknya, atau jika anaknya masih kecil uang tersebut diinvestasikan dengan membeli emas

sehingga akan cepat terjual pada saat dibutuhkan. Mereka berharap dengan bersekolah, anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

Alasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hidayati (2010) bahwa pengalokasian pendapatan yang diperoleh istri dalam melakukan pekerjaan produktif adalah untuk biaya pendidikan anak karena istri sebagai ibu rumah tangga sangat menginginkan anak-anak mereka sekolah lebih tinggi dan untuk itu mereka membutuhkan biaya yang banyak, karena itulah mereka bekerja guna membantu suami dan mewujudkan cita-cita mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi agar kehidupan anaknya lebih baik daripada orang tuanya.

c. Mengisi Waktu Luang

Selain kedua hal diatas, alasan istri nelayan ikut bekerja ialah untuk mengisi waktu luang. Hal ini dilakukan untuk menyalurkan hobi dan bakat dari istri tersebut. Para istri tidak suka jika hanya duduk manis tanpa melakukan apa-apa di rumah setelah selesai melakukan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Misalnya kegiatan menjahit, meskipun jenis kegiatan ini mampu menambah pendapatan rumah tangga akan tetapi mereka menyebutnya hanya hobi untuk mengisi waktu luang dimana dengan melakukan kegiatan tersebut mereka bisa bersosialisasi dengan para pelanggan yang datang. Selain itu mereka juga bisa melakukan kegiatan menjahit secara berkelompok (program PKK) sehingga akan mempererat tali silaturahmi. Alasan ini dikemukakan oleh istri nelayan pemilik yang kebutuhan rumah tangganya sudah terpenuhi dari pendapatan suami.

Alasan tersebut sesuai dengan pendapat Mudzhar dalam Kharisun (2014) bahwa salah satu hal yang menegaskan

motivasi pribadi yang mendorong seorang perempuan yang telah berkeluarga untuk bekerja yaitu untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu luang.

Alasan Anak Bekerja

Adapun alasan anak-anak nelayan tersebut ikut bekerja diantaranya ialah untuk membantu perekonomian rumah tangga dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

a. Membantu Perekonomian Rumah Tangga

Pada umumnya alasan yang melatarbelakangi anak nelayan ikut bekerja ialah untuk membantu orang tua. Mereka beranggapan bahwa dengan bekerja paling tidak sedikit banyak mereka telah mengurangi beban orangtua mereka. Kesadaran akan rendahnya pendapatan orangtua membuat mereka mengurungkan niat untuk melanjutkan sekolah dan berinisiatif untuk bekerja agar dapat segera membantu keuangan orangtua. Ditambah lagi jika anak tersebut adalah anak yang paling tua, maka anak tersebut akan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya terutama adik-adiknya karena anak pertama akan menjadi tulang punggung bagi keluarga.

b. Memenuhi Kebutuhan Sendiri

Selain untuk membantu perekonomian keluarganya, alasan anak nelayan Desa Kuala Merbau ikut bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan bekerja mereka akan mudah mendapatkan kebutuhan yang mereka inginkan misalnya *handphone* atau sepeda motor dimana pada masa sekarang kedua hal tersebut sudah menjadi kebutuhan. Mereka menyadari jika meminta kepada orang tua akan susah untuk dituruti karena pendapatan orangtua

mereka tidak dialokasikan untuk membeli barang kebutuhan seperti itu, oleh karenanya mereka berinisiatif bekerja. Adapula beberapa anak nelayan yang sekolah atau kuliah sambil bekerja. Dari upah yang mereka dapatkan akan mengurangi ketergantungan terhadap kedua orangtua khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau ada dari sektor non perikanan maupun dan sektor perikanan. Dari sektor non perikanan diantaranya sebagai penyadap karet, penjual barang harian, pengolah pinang, tukang jahit, penjual lontong, pegawai honorer, berkebun, tukang ojek, kerja di bangsal arang, sebagai pencari kayu bakau dan menjadi TKI. Sedangkan dari sektor perikanan yaitu sebagai pengolah ikan penjual ikan, pencari kerang, maupun sebagai nelayan buruh baik di desa maupun luar desa.
- 2) Kontribusi pendapatan anggota rumah tangga nelayan di Desa Kuala Merbau, suami berkontribusi tinggi, istri dan anak berkontribusi rendah.
- 3) Alasan anggota rumah tangga (istri) nelayan untuk ikut bekerja diantaranya ialah untuk menambah pendapatan, biaya pendidikan anak dan untuk mengisi waktu luang. Sedangkan alasan anak bekerja ialah karena untuk membantu perekonomian rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sendiri.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa jenis pekerjaan istri nelayan sebagian besar adalah dari

sektor non perikanan Hal ini tentu saja sangat kurang efektif mengingat bahwa sumberdaya perikanan yang kurang termanfaatkan menjadi hasil olahan. Untuk itu disarankan bagi pemerintah hendaknya bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan serta sosialisasi tentang diversifikasi produk perikanan di Desa Kuala Merbau karena saat ini pengolahan yang ada hanya terfokus pada terasi dan ikan asin. Jika anggota rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat berbagai olahan produk perikanan tentu saja hal ini akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan karena dengan berbagai produk olahan ikan akan memberikan nilai tambah jika dibandingkan dengan hanya di jual dalam bentuk basah atau diolah menjadi ikan asin saja.

Nelayan sebaiknya membentuk kelompok nelayan (KUB) yang bisa mewadahi aktivitas nelayan di Desa Kuala Merbau karena hingga saat ini belum ada kelompok nelayan. Melalui pembentukan KUB diharapkan para nelayan dan anggota rumah tangganya akan mempunyai wadah yang dapat memberikan motivasi untuk berusaha dan menyalurkan keterampilan mereka. KUB ini juga dapat menjadi jalan bagi nelayan untuk berhubungan dengan pemerintah dan pihak terkait untuk mendapatkan modal usaha, kemudahan informasi dan akses pasar dan memudahkan penyaluran bantuan dari pemerintah terhadap nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Arahim, 1993. Sumbangan Pendapatan Pendulang Emas Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Singingi Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

- Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak diterbitkan).
- Ekaningdyah, A. 2005. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guhardja, dkk. (1993). Pengembangan Sumber Daya Keluarga. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hidayati, R. 2010. Partisipasi Istri Dalam Menunjang Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. Skripsi Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).
- Ihromi, O.T. 1999. Bunga Rampai Sosiologi Perikanan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kharisun, M. 2014. Karakteristik dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Kusnadi. 2000. Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Wirartha, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Zein, A. 2006. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita. Jurnal. Universitas Bung Hatta. Ulak Karang Padang.

